



## **OPTIMALISASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN KEBERSIHAN UNTUK MENCiptakan LINGKUNGAN SEHAT DAN BERKELANJUTAN**

**Didit Darmawan<sup>1\*</sup>, Putri Syafa Az-Zahra<sup>2</sup>, Rahayu Mardikaningsih<sup>3</sup>,  
Mila Hariani<sup>4</sup>, & Fayola Isalillah<sup>5</sup>**

<sup>1,3,&4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya,  
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sunan Giri Surabaya,  
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Hukum, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya,  
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

\*Email: [dr.diditdarmawan@gmail.com](mailto:dr.diditdarmawan@gmail.com)

Submit: 12-01-2026; Revised: 19-01-2026; Accepted: 22-01-2026; Published: 27-01-2026

**ABSTRAK:** Optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat terlibat dalam kegiatan kebersihan, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan mereka, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program kebersihan berbasis komunitas. Kajian ini dilakukan melalui studi literatur dari berbagai jurnal dan penelitian sebelumnya yang membahas pemberdayaan masyarakat, perilaku peduli lingkungan, dan pengelolaan sampah. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh kesadaran lingkungan, dukungan dan kepemimpinan lokal, kualitas komunikasi antarwarga, ketersediaan fasilitas penunjang, serta konsistensi pelaksanaan program. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan komunitas lokal turut memperkuat keberhasilan kegiatan kebersihan. Temuan ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang, pembagian peran yang jelas, serta penerapan pendekatan berbasis aset *Asset-Based Community Development (ABCD)* untuk mendorong keterlibatan aktif dan keberlanjutan program lingkungan.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, Keberlanjutan, Edukasi Lingkungan, Kolaborasi Mahasiswa, Gotong Royong.

**ABSTRACT:** Optimizing community participation in cleaning activities is an important step to create a healthy, comfortable, and sustainable environment. This research aims to understand how communities engage in cleanliness activities, the factors that affect their level of involvement, as well as the strategies that can be applied to improve the effectiveness of community-based cleanliness programs. This study was conducted through literature studies from various journals and previous research that discussed community empowerment, environmental care behavior, and waste management. The results of the analysis showed that community participation was influenced by environmental awareness, local support and leadership, quality of communication between residents, availability of supporting facilities, and consistency of program implementation. In addition, collaboration between local governments, educational institutions, and local communities also strengthens the success of cleaning activities. These findings emphasize the importance of careful planning, clear division of roles, and the implementation of an asset-based community approach to Asset-Based Community Development (ABCD) to encourage active engagement and sustainability of environmental programs.

**Keywords:** Community Participation, Environmental Cleanliness, Sustainability, Environmental Education, Student Collaboration, Mutual Cooperation.

**How to Cite:** Darmawan, D., Az-Zahra, P. S., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Isalillah, F. (2026). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan untuk Menciptakan Lingkungan Sehat dan Berkelanjutan. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 336-347. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1061>



## PENDAHULUAN

Fenomena partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang nyaman dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif warga dalam kegiatan kolektif seperti pengelolaan sampah, gotong-royong, hingga pengambilan keputusan terkait lingkungan. Namun, tingkat partisipasi yang rendah sering menjadi hambatan dalam mewujudkan lingkungan bersih dan berkelanjutan, karena tanpa keterlibatan warga secara langsung, kebijakan kebersihan akan sulit dijalankan secara optimal (Fatimah & Jusniaty, 2022). Peran aktif warga ini sangat penting, karena mereka merupakan garda terdepan dalam integrasi antara kearifan lokal dan pengetahuan modern untuk konservasi lingkungan (Nurmalasari & Nuraini, 2021).

Di kota Surabaya, fenomena pengelolaan sampah berbasis partisipasi komunitas menjadi sangat relevan. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Surabaya menghadapi tantangan besar terkait volume sampah perkotaan yang terus meningkat, dan inisiatif masyarakat, seperti bank sampah dan kader lingkungan, telah muncul sebagai bagian dari solusi lokal. Mekanisme ini melibatkan warga melalui kader “Surabaya Hebat” di kelurahan Mojo, yang menginisiasi dan menjalankan program pengelolaan sampah dengan pendekatan partisipatif partisipatif (Wulandari & Musthofa, 2024). Pendekatan partisipatif ini memerlukan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan untuk menghadapi tantangan (Oluwatoyin & Mardikaningsih, 2024).

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan mencakup berbagai bentuk keterlibatan: mulai dari berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, melakukan pemilahan sampah, hingga ikut serta dalam proses perumusan kebijakan lingkungan ditingkat lokal. Bentuk partisipasi semacam ini tidak hanya meningkatkan kebersihan fisik lingkungan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap komunitas (Udin *et al.*, 2025). Gotong royong, sebagai contoh, adalah implementasi nilai persatuan yang dapat memperkuat ikatan sosial di tingkat akar rumput (Amirulloh *et al.*, 2023) dan membentuk karakter kebersamaan sejak dulu melalui kegiatan (Ayun *et al.*, 2025).

Pemberdayaan masyarakat, perlu dijelaskan bahwa pemberdayaan adalah proses memberikan kapabilitas dan sumber daya kepada warga agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam pengelolaan lingkungan. Pemberdayaan ini bisa berbentuk edukasi, pelatihan praktis, dan fasilitasi infrastruktur kebersihan, yang memungkinkan masyarakat mengambil peran aktif dalam menjaga lingkungan. Contoh nyata adalah program pemberdayaan melalui penyuluhan pengelolaan sampah dengan metode 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Rot*) yang terbukti meningkatkan pengetahuan warga. Edukasi sejak dulu, seperti penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat di sekolah, terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran generasi muda (Nabila *et al.*, 2025). Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat menjadi pelaku utama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.



Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui program nyata, salah satunya pembuatan kompos dari sampah organik. Sebagai contoh, dapat dilihat di Desa Sambirejo, dimana program pengelolaan sampah organik yang melibatkan warga berhasil mengurangi limbah organik dan menghasilkan kompos yang bernilai ekonomi. Program ini tidak hanya membantu mengolah sampah, tetapi juga mendorong keterlibatan warga dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan (Meirezaldi *et al.*, 2025). Pendekatan serupa juga diterapkan dalam optimalisasi lahan, seperti pengembangan hidroponik untuk ekonomi (Alifani *et al.*, 2024), pemanfaatan pekarangan untuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Rahayu *et al.*, 2024; Raslina *et al.*, 2016), dan optimalisasi lahan kampus melalui penanaman pohon (Mujito *et al.*, 2025).

Harapan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah tercapainya lingkungan yang lebih bersih dan meningkatnya kesehatan warga yang lebih baik dalam jangka panjang. Melalui pelatihan dan edukasi yang tepat, masyarakat tidak hanya memperbaiki aspek kebersihan fisik, tetapi juga membangun kesadaran yang berkelanjutan sehingga partisipasi menjadi bagian dari budaya dan rutinitas masyarakat. Upaya ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat sekaligus membantu mengurangi beban pengelolaan sampah ditingkat perkotaan (Suprapto & Arda, 2021). Upaya ini sejalan dengan rekonstruksi ekosistem sosial melalui penyelidikan ekologis (Mardikaningsih, 2025).

Pemberdayaan masyarakat dan partisipasi warga memegang peranan yang sangat penting dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Program pemberdayaan yang dilakukan secara efektif seperti melalui penyuluhan, pelatihan, dan penyediaan fasilitas dapat meningkatkan kemampuan sekaligus motivasi warga untuk berpartisipasi secara aktif. Literasi lingkungan dan manajemen bank sampah, misalnya, menjadi jembatan agar warga merasa mampu dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah (Hidayat *et al.*, 2024). Selain itu, kerangka hukum yang kuat, seperti penegakan hukum terhadap pelaku pencemaran (Mahmud *et al.*, 2023) dan implementasi prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan sampah plastik (Hidayat *et al.*, 2024), diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memaksa kepatuhan.

Tujuan dari program ini adalah untuk mengevaluasi sekaligus mengoptimalkan upaya pemberdayaan masyarakat sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi warga dalam pengelolaan kebersihan lingkungan di Surabaya (atau wilayah lain yang relevan). Dengan memahami bentuk pemberdayaan yang paling efektif, diharapkan berbagai program kebersihan dapat berjalan lebih optimal, memberikan dampak yang lebih nyata, serta mampu berkelanjutan dengan partisipasi aktif dari masyarakat.

## METODE

Perencanaan kegiatan kebersihan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dimulai dengan penyelenggaraan apel pembukaan yang melibatkan mahasiswa, pemerintah setempat, dan warga sekitar. Pada tahap ini, pemerintah memberikan petunjuk mengenai pentingnya menjaga lingkungan bersih serta pentingnya peran aktif masyarakat sebagai faktor utama dalam menciptakan

suasana yang sehat dan berkelanjutan. Setelah itu, dilakukan penentuan lokasi kegiatan, pembagian kelompok, serta penentuan tugas agar kegiatan pembersihan berjalan terarah dan efisien. Perencanaan yang matang menjadi dasar penting agar semua pihak memahami tujuan kegiatan, cara kerja, serta hasil yang diharapkan. Tahap ini juga memetakan potensi dan sumber daya masyarakat lokal, sesuai dengan prinsip perencanaan partisipatif dalam program pemberdayaan (Masri *et al.*, 2023). Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) digunakan untuk mendorong pemanfaatan aset lokal seperti kemampuan masyarakat, peralatan kebersihan, serta peran pemuda desa sebagai kekuatan utama. Pendekatan ini telah terbukti mampu meningkatkan keberlanjutan program lingkungan (Kelly, 2024).

Sebelum kegiatan kebersihan dimulai, beberapa persiapan pendukung dilakukan, seperti survei kondisi lingkungan, identifikasi area yang memerlukan perhatian, serta pemetaan jenis sampah yang dominan. Tahapan ini juga mencakup pendistribusian alat seperti kantong sampah, sarung tangan, serok, dan kendaraan pengangkut sampah. Masalah sampah yang sering terjadi di kawasan perkotaan biasanya berkaitan dengan tingginya aktivitas industri, urbanisasi, dan pola konsumsi masyarakat (Wikurendra *et al.*, 2024).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersama-sama antara mahasiswa dan masyarakat, mulai dari apel singkat, pembagian kelompok, sampai pembersihan area yang telah ditentukan. Pada saat ini, mahasiswa juga membantu memilah sampah untuk mengamati kebiasaan pembuangan sampah masyarakat. Pelaksanaan yang terorganisir dan kolaboratif berhasil meningkatkan efektivitas dalam menjaga kebersihan lingkungan serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Suaib *et al.*, 2024).

## **HASIL DAN DISKUSI**

Bagian ini menyajikan hasil kegiatan serta interpretasi berdasarkan dokumentasi lapangan yang diperoleh selama pelaksanaan aksi bersih-bersih dan kerja bakti lanjutan di lingkungan kampus Universitas Sunan Giri. Dokumentasi foto yang dikumpulkan tidak hanya menggambarkan aktivitas fisik mahasiswa, tetapi juga menjadi bukti visual mengenai tingkat partisipasi, dinamika kerja sama, serta bentuk kolaborasi antara mahasiswa dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jawa Timur. Proses pendokumentasian ini penting karena dapat memperkuat validitas temuan lapangan, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Turner *et al.*, 2023), yang menyatakan bahwa dokumentasi visual mampu mengungkap perilaku partisipatif dan efektivitas program lingkungan secara lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan dokumentasi foto juga memungkinkan peneliti meninjau kembali proses kegiatan sehingga analisis dapat dilakukan secara objektif dan mendalam.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa terlihat pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengambilan sampah, penyisihan tanaman liar, hingga penataan lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mencerminkan komitmen mahasiswa dalam menjaga lingkungan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana kolaborasi multipihak dapat meningkatkan efektivitas program kebersihan. Temuan tersebut sejalan dengan studi (Saragi *et al.*, 2024), yang menekankan bahwa kolaborasi antara komunitas akademik dan institusi pemerintah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pengelolaan lingkungan

berbasis masyarakat. Selain itu, penelitian oleh (Sopiandy *et al.*, 2025) mengungkapkan bahwa kegiatan lapangan yang melibatkan mahasiswa dapat meningkatkan *environmental engagement* dan kesadaran ekologis yang lebih tahan lama karena bersifat praktik dan langsung dirasakan dampaknya. Dengan demikian, dokumentasi kegiatan ini tidak hanya menampilkan aktivitas fisik, tetapi juga mencerminkan transformasi sikap dan perilaku mahasiswa terhadap isu lingkungan secara keseluruhan.



**Gambar 1. Persiapan Keberangkatan Menuju DLH.**

Halaman gedung baru Universitas Sunan Giri Surabaya tampak ramai dengan mahasiswa yang bersiap untuk mengikuti kegiatan aksi bersih-bersih. Mahasiswa berkumpul mengenakan pakaian seragam serba hitam sambil menerima pengarahan dari dosen pendamping sebelum kegiatan ini dimulai merupakan bagian dari program edukasi lingkungan yang bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Cuaca pagi yang cerah menambah antusiasme peserta, sementara suasana kebersamaan tercipta melalui interaksi santai sembari berjalan menuju lokasi kegiatan. Momen ini mencerminkan semangat kerja sama dan kesiapan mahasiswa untuk berkontribusi dalam aksi peduli lingkungan.



**Gambar 2. Kegiatan Apel di DLH.**

Setibanya di kantor DLH Provinsi Jawa Timur, mahasiswa melakukan registrasi sebelum mengikuti apel pembukaan kegiatan. Ratusan peserta, terdiri *Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>*

dari mahasiswa, pegawai DLH, dan relawan, berbaris rapi mengikuti upacara sebelum memulai aksi bersih-bersih. Panggung utama menampilkan spanduk bertuliskan “Apel dan Gerakan Gotong Royong” dalam rangka *World Cleanup Day* 2025. Sambutan pembuka dari penyelenggara memberikan arahan dan motivasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Suasana tercipta penuh kebersamaan dan disiplin, mencerminkan nilai gotong royong sebagai inti kegiatan. Setelah apel, peserta bergerak menuju area pembersihan dan menunjukkan komitmen nyata terhadap pelestarian lingkungan.



**Gambar 3. Beberapa Peserta Turun ke Sungai Membersihkan Eceng Gondok.**

Kegiatan inti dimulai dengan pembersihan saluran air. Beberapa mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dan peserta lainnya turun langsung ke sungai menggunakan perlengkapan sederhana seperti sepatu boot dan sarung tangan. Mereka bekerja sama mencabut enceng gondok serta rumput liar yang menutupi permukaan air. Rasa ragu awal akibat kondisi sungai yang berlumpur berubah menjadi suasana menyenangkan ketika semua peserta mulai bekerja bersama. Tanaman eceng gondok yang akarnya kuat berhasil diangkat melalui kerja tim yang solid. Walaupun cuaca panas dan tubuh kotor oleh lumpur, peserta merasa puas melihat sungai kembali bersih dan alirannya lancar. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata bahwa kerja kolektif sangat penting bagi kelestarian lingkungan dan membangun kekompakan antar peserta. Semangat gotong royong yang terbentuk selama kegiatan ini menjadi motivasi untuk terus menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.



**Gambar 4. Pembersihan Sungai Dengan Bantuan Alat Berat.**

Dokumentasi ini menunjukkan penggunaan alat berat berupa ekskavator oleh petugas DLH dalam membersihkan area sungai yang sulit dijangkau secara manual. Operator menggerakkan alat dengan hati-hati untuk mengangkat tumpukan lumpur dan tanaman liar dari dasar saluran air. Sejumlah peserta terlihat membantu mengawasi proses pembersihan untuk memastikan keselamatan dan kelancaran kegiatan. Penggunaan alat berat mempercepat proses pembersihan dan memaksimalkan hasil, terutama pada bagian sungai yang sudah terlalu padat oleh enceng gondok. Aktivitas ini tidak hanya berfokus pada kebersihan fisik, tetapi juga meningkatkan kesadaran pentingnya perawatan ekosistem sungai untuk mengurangi potensi banjir dan kerusakan lingkungan.



**Gambar 5. Mencabuti Rerumputan di Bantaran Sungai.**

Pada zona 1, mahasiswa UNSURI melanjutkan kegiatan membersihkan bantaran sungai dengan mencabuti rerumputan liar di sela-sela paving jalan. Terlihat mahasiswa bekerja tekun mencabut rumput dan mengumpulkan dedaunan kering agar area tampak lebih rapi. Kegiatan dilaksanakan di bawah sinar matahari pagi, namun tetap berlangsung menyenangkan karena dikerjakan secara gotong royong. Upaya ini merupakan bagian dari pemeliharaan bantaran sungai agar tidak dipenuhi tanaman liar yang berpotensi menghambat aliran air. Melalui tindakan sederhana ini, mahasiswa belajar mengenai tanggung jawab sosial dan pentingnya peran individu dalam menjaga kebersihan lingkungan publik.



**Gambar 6. Mengumpulkan Sampah Rerumputan.**

Setelah mencabuti rumput liar, mahasiswa mengumpulkan hasil pembersihan untuk dibuang ke tong sampah besar yang telah disediakan. Mereka bekerja sama memasukkan daun dan potongan rumput kering ke dalam wadah secara teratur. Meskipun cuaca cukup terik, semangat mahasiswa tidak berkurang. Kegiatan ini memperkuat nilai disiplin, kerja sama, serta kepedulian lingkungan. Suasana akrab dan penuh canda membuat kegiatan terasa ringan dan menyenangkan. Pengalaman ini menjadi pembelajaran berharga bagi mahasiswa mengenai pentingnya kontribusi nyata dalam menjaga kebersihan dan estetika lingkungan sekitar.



**Gambar 7. Gerobak yang Berisi Tumpukan Rumput.**

Usai kegiatan bersama mahasiswa melanjutkan aksi dengan membersihkan halaman gedung baru Universitas Sunan Giri Surabaya. Terlihat sebuah gerobak bertuliskan “Unit Kebersihan UNSURI” dipenuhi tumpukan rumput dan dedaunan kering hasil pembersihan halaman kampus. Mahasiswa bekerja sama menyapu, mengumpulkan sampah, dan mendorong gerobak menuju tempat pembuangan akhir. Walaupun matahari mulai terik, semangat gotong royong tetap tinggi. Aktivitas ini menunjukkan komitmen mahasiswa dalam menjaga kebersihan kampus dan membangun lingkungan belajar yang nyaman dan asri.



**Gambar 8. Pembagian Nasi Kotak untuk Makan Siang.**



## Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 336-347

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, mahasiswa berkumpul untuk menerima nasi kotak sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka. Dengan berbaris rapi, mahasiswa mengambil makanan dan berkumpul untuk makan bersama dalam suasana santai. Kegiatan ini tidak hanya menjadi momen istirahat, tetapi juga sarana mempererat hubungan antar mahasiswa. Kebersamaan yang tercipta mencerminkan nilai gotong royong dan rasa syukur setelah berkontribusi menjaga kebersihan lingkungan kampus. Suasana hangat dan penuh canda tawa menutup kegiatan dengan kesan yang menyenangkan.

Peran mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai pengajar informal dalam kegiatan lingkungan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi pelaksana aksi kebersihan, tetapi juga berfungsi sebagai agen edukasi yang menjembatani pesan-pesan kebijakan DLH kepada masyarakat. Penelitian terbaru oleh (Gutierrez, 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kapasitas kuat sebagai *community educators* karena mereka dianggap lebih mudah diterima oleh masyarakat dan mampu menyampaikan informasi lingkungan secara inklusif dan komunikatif. Keterlibatan mahasiswa dalam aksi lapangan juga sejalan dengan temuan (Handayani & Widodo, 2024) yang menegaskan bahwa edukasi berbasis partisipasi langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan dibandingkan pendekatan sosialisasi konvensional. Dengan demikian, peran strategis mahasiswa dalam kegiatan ini menunjukkan kontribusi penting mereka dalam memperkuat kesadaran ekologis masyarakat secara berkelanjutan.

Di sisi lain, partisipasi mahasiswa dalam program kolaboratif seperti ini juga memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan non-teknis mereka, seperti komunikasi interpersonal, kerja tim lintas fungsi, hingga kemampuan penyelesaian konflik. Temuan ini selaras dengan penelitian (Aprilita *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis pengabdian masyarakat mampu meningkatkan *soft skills* mahasiswa karena menempatkan mereka pada situasi riil yang menuntut kolaborasi, adaptasi, serta pengambilan keputusan cepat. Selain itu, (Aramburuzabala & Cerrilo, 2023) menunjukkan bahwa program lingkungan yang melibatkan kerja sama multipihak tidak hanya berpengaruh pada hasil fisik kegiatan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan profesionalitas mahasiswa melalui pengalaman langsung menghadapi tantangan lapangan. Oleh karena itu, kegiatan pembersihan lingkungan yang dilakukan mahasiswa Universitas Sunan Giri tidak hanya berdampak positif bagi kualitas lingkungan, tetapi juga menjadi sarana penguatan kualitas diri dan keterampilan profesional mereka.

## SIMPULAN

Dalam upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan, optimalisasi partisipasi masyarakat melalui kegiatan kebersihan bukanlah sekadar tugas, melainkan investasi jangka panjang bagi kualitas hidup kita semua. Dengan pendekatan yang melibatkan edukasi, insentif, dan kolaborasi lintas pihak, kita dapat mengubah kebiasaan sehari-hari menjadi gerakan kolektif yang kuat. Mari kita mulai dari diri sendiri, bergandengan tangan dengan tetangga, pemerintah, dan komunitas, untuk membangun dunia yang lebih bersih, hijau, dan lestari.



## Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 336-347

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

Kegiatan bersih-bersih kampus oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya berjalan lancar dan menunjukkan semangat yang tinggi dari seluruh peserta. Tindakan ini tidak hanya membuat lingkungan kampus lebih bersih, rapi, dan nyaman, tetapi juga meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Kolaborasi antara mahasiswa dan pemerintahan menciptakan suasana gotong royong yang memperkuat rasa persatuan serta kepedulian bersama terhadap lingkungan kampus. Karena itu, disarankan agar kegiatan seperti ini dilaksanakan terus-menerus dan didukung dengan fasilitas kebersihan yang memadai. Mahasiswa diharapkan tetap menjadi pendorong utama dalam menjaga lingkungan, sehingga budaya kampus yang sehat dan bersih bisa terus dipertahankan dan berkembang seiring waktu.

### SARAN

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar Universitas Sunan Giri Surabaya mengadakan program berkelanjutan seperti "Kampus Hijau" dengan penanaman pohon dan taman mini, serta kampanye *zero waste* dan bank sampah untuk mengurangi sampah dan meningkatkan kesadaran mahasiswa. Kegiatan rutin seperti "*Campus Clean-Up Day*" bulanan dan lomba kebersihan antar fakultas dapat memperkuat budaya gotong royong dan tanggung jawab, didukung oleh fasilitas kebersihan yang memadai serta evaluasi berkala untuk memastikan kegiatan lebih terstruktur dan berdampak jangka panjang.

### REFERENSI

- Alifani, R. M. O., Ernawati, E., Arifin, S. F. A., Rodiyah, S. K., Safira, M. E., Mardikaningsih, R., & Hamzah, Y. S. (2024). Inovasi Pertanian: Meningkatkan Ekonomi dengan Tanaman Hidroponik. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 01-11.
- Amirulloh, I., M. S. Anam, M. Mujito, S. Suwito, R. Saputra, R. Hardiansyah, & D. S. Negara. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Aprilita, S., Apriza, B., & Ningrum, A. W. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Kampus Mengajar terhadap Pengembangan Soft Skills dan hard skills Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 9(1), 110–120. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i1.90076>
- Aramburuzabala, P., & Cerrilo, R. (2023). Service-Learning as an Approach to Educating for Sustainable Development. *Jurnal Sustainability*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/>
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Pengaruh Karakter Gotong Royong Siswa melalui Kegiatan Sosial Berbasis Sekolah. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728–736.
- Fatimah, S., & Jusniaty, J. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah.



## Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 336-347

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

Journal of Government Insight, 2, 238–251.  
<https://doi.org/10.47030/jgi.v1i1.53>

- Gutierrez, M. S. (2023). Environmental Education In Informal Learning Spaces. *ScholarWorks at University of Montana*.
- Handayani, J. A., & Widodo, A. (2024). The Impact Of Student Participation In Environmental Education Programs On Pro-Environmental Behavior. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 215–224.
- Hidayat, T., Darmawan, D., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2024). Implementation of The Precautionary Principle in Indonesian Environmental Law: A Case Study of Plastic Waste Management. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 5(2), 1–10.
- Hidayat, M. L., Maelany, A., Farhan, R., & Gumelar, M. (2024). Pengelolaan Sampah Terpadu dan Literasi Lingkungan : Sinergi Program Bank Sampah dan Taman Baca di Desa Cijagra. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–12.
- Kelly, D. C. (2024). Rethinking Asset-Building and Community Development : A Community Analysis. *Journal of Social Work and Social Welfare Policy*, 2. <https://doi.org/10.33790/jswwp1100118>
- Mahmud, M., Darmawan, D., Khayru, R. K., Nuraini, R., & Issalillah, F. (2023). Enforcement of Criminal Law Against Perpetrators of Environmental Pollution. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 43-46.
- Mardikaningsih, R. (2025). Reconstructing the Earth's Social Ecosystem through Socio-Ecological Inquiry in the Climate Crisis Era. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(1), 49-56.
- Masri, M. A., Ibrahim, M., & Hadi, M. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Desa Payakameng. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.149>
- Meirezaldi, O., Worokinasih, S., Fahrudi, A., & Prafitri, R. (2025). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas. *Abdimas Indonesian Jurnal*, 5, 285–292. <https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.621>
- Mujito, Suwito, D. Darmawan., R. K. Khayru., A. R. Putra., R. Hardyansah., F. Issalillah., & R. Mardikaningsih (2025). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Optimalisasi Lahan Kampus Melalui Kegiatan Penanaman Pohon Mangga di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Z-COVIS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 78–87.
- Nabila, F., Qothrunnada, Z., Muhaimin, R., Masnawati, E., Safira, M. E., Badriyah, L., Mala, A., Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2025). Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada SD/MI sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Siswa-Siswi di Desa Pasinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(1), 194–212.
- Oluwatoyin, F., & Mardikaningsih, R. (2024). Challenges and Opportunities for Sustainability of Human Resource Development in Industry 4.0. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(2), 9-16.



## Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 336-347

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

- Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The Role of Local Communities in Biodiversity Conservation: Challenges and Integration of Local Wisdom with Modern Science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99-104.
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Nuraini, R., Khayru, R. K., Herisasono, A., & Hariani, M. (2024). Optimalisasi Lahan Pekarangan sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 181–191.
- Raslina, H., Dharmawibawa, I. D., & Safnowandi, S. (2016). Diversity of Medicinal Plants in National Park of Rinjani Mountain in Order to Arrange Practical Handout of Phanerogamae Systematics. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v4i1.210>
- Saragi, C. A., Zebua, M., Dwi, C., & Purba, S. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Program Kebersihan Lingkungan di Desa Pasaribu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 244–251.
- Sopiandy, D., Jasrudin, Murdiansyah, E. B., & Hariyadi, S. (2025). Pantai Sarana PPKn : Mengembangkan Kesadaran Dan Partisipasi Mahasiswa Dalam Melindungi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.2132>
- Suaib, E., Yusuf, B., Yusuf, M., & Supiyah, R. (2024). Partisipasi Mahasiswa Memperkuat Bank Sampah Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kendari. *Jurnal Pepadu*, 5(4), 625–633.
- Suprapto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Suprapto. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2).
- Turner, C., Salm, L., & Spires, M. (2023). Capturing the moment: a snapshot review of contemporary food environment research featuring participatory photography methods. *City Research Online*. <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2023.101364>
- Udin, T., Muslihudin, & Sibawaih, I. (2025). Pemberdayaan Orang Tua dalam Edukasi Pengelolaan Sampah : Dari Rumah Menuju Komunitas Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 6(10), 394–408. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i12.23455>
- Wikurendra, E. A., Csonka, A., Nagy, I., & Nurika, G. (2024). Urbanization and Benefit of Integration Circular Economy into Waste Management in Indonesia : A Review. *Circular Economy and Sustainability*, 4(2), 1219–1248. <https://doi.org/10.1007/s43615-024-00346-w>
- Wulandari, Y. A., & Musthofa, C. (2024). Upaya Kader Surabaya Hebat Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 35–43. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i6.2666>